

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) TERHADAP KEMAMPUAN MENERAPKAN BACAAN AL-QUR'AN SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 JALANCAGAK

Dea Amorita¹, Ahmad Hilman², Rd Ilham Saeful Millah³

STAI Riyadhul Jannah Subang

deaamorita7@gmail.com¹, ahmadhilman040991@gmail.com², ilhamsaeiful55@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) terhadap Kemampuan Menerapkan Bacaan Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Jalancagak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran TGT dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk membaca dan menerapkan bacaan Al-Qur'an dengan benar. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menerapkan hukum bacaan Al-Qur'an, khususnya dalam hal pengucapan huruf (makhraj), kelancaran membaca (tartil), dan penerapan tajwid yang benar, yang ditemukan pada sebagian besar siswa kelas VIII di SMPN 1 Jalancagak. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain kuasi-eksperimen yang melibatkan dua kelompok: kelompok eksperimen yang menggunakan model TGT dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Berdasarkan uji Wilcoxon Signed Rank Test, pada kelas eksperimen diperoleh nilai Z hitung sebesar 5,38 lebih besar dari Z tabel $\pm 2,03$, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara pretest dan posttest. Sementara itu, pada kelas kontrol nilai Z hitung sebesar 1,73 lebih kecil dari Z tabel $\pm 2,02$, sehingga tidak terdapat perbedaan signifikan antara pretest dan posttest. Selanjutnya, hasil uji Mann Whitney menunjukkan nilai Z hitung sebesar 0,025 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah pembelajaran, di mana rata-rata nilai posttest kelas eksperimen meningkat dari 66,11 menjadi 74,86, sedangkan kelas kontrol tidak mengalami peningkatan berarti dari 65,69 menjadi 65,55. Adapun hasil uji Rank Spearman memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,954, yang menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat antara penerapan model Team Games Tournament (TGT) dengan kemampuan siswa dalam menerapkan bacaan Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT), Bacaan Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Filsafat pendidikan Islam menekankan pentingnya pengembangan aspek fisik dan spiritual manusia. Pembelajaran Al-Qur'an, yang tidak hanya mengutamakan pemahaman teks, tetapi juga penerapan hukum bacaan yang benar, menjadi bagian dari upaya untuk membangun manusia yang utuh, baik secara fisik maupun spiritual (Adawiyah E.R, 2020, p.1). Kemampuan membaca dan menerapkan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik muslim. Penguasaan makhraj huruf, hukum bacaan, serta penerapan tajwid dalam membaca Al-Qur'an menjadi bagian penting dalam membentuk pemahaman keagamaan yang sesuai dengan ajaran agama islam. Namun pada kenyataannya dilapangan masih banyak dijumpai peserta didik yang belum mampu menerapkan bacaan Al-Qur'an secara tepat. Baik dalam segi pelafalan maupun penerapan hukum bacaan. Rendahnya kemampuan ini berdampak pada kurangnya penghayatan terhadap isi kandungan Al-Qur'an, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna. Oleh karena itu, diperlukan upaya dan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan penerapan bacaan Al-Qur'an peserta didik secara optimal. (Nurjaman, 2020, p. 12).

Banyak siswa di SMPN 1 Jalancagak merasa tidak terlibat dalam pelajaran karena metode yang digunakan tidak memungkinkan mereka untuk berbicara atau berinteraksi secara aktif. Oleh karena itu, pembelajaran menjadi tidak bermakna dan sulit untuk menginternalisasi

1 Amorita, dkk. - Pengaruh Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) Terhadap Kemampuan Menerapkan Bacaan Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Jalancagak.

prinsip-prinsip Islam, yang seharusnya menjadi tujuan utama mata pelajaran PAIBP. Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Data empiris menunjukkan bahwa banyak siswa memiliki motivasi belajar yang rendah dalam mata pelajaran PAIBP (Nazila & Hartanti, 2024, p. 15).

Dalam konteks pembelajaran, kolaborasi antara berbagai pihak menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Adawiyah (2020, p. 123) yang menekankan bahwa kerja sama lembaga pendidikan, pemerintah, dan pihak terkait mampu menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Model pembelajaran Team Games Tournament (TGT) merupakan salah satu metode yang dapat mengatasi masalah tersebut. TGT tidak hanya fokus pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkolaborasi dalam tim, yang secara tidak langsung meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi mereka. Pendekatan ini mendorong siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah bersama-sama, sehingga dapat mengubah pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menyenangkan (Fitri, 2019, p. 17).

Kompetisi sehat yang ada dalam TGT juga dapat memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar, meningkatkan rasa percaya diri, serta menciptakan suasana yang penuh tantangan. TGT dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kolaboratif dan menyenangkan. Melalui kompetisi dalam tim, siswa tidak hanya berusaha mencapai tujuan pembelajaran, tetapi juga belajar untuk menghargai kerja keras, menghormati teman, dan mengembangkan sikap saling mendukung. Semua ini sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam PAIBP, seperti kerjasama, persaingan sehat, dan rasa saling menghargai antar sesama (Slavin, 2020, p. 21).

Implementasi TGT juga memiliki potensi besar dalam memperkenalkan siswa kepada konsep pembelajaran yang lebih inklusif dan merata. Dalam model ini, setiap anggota tim memiliki peran yang penting, dan kesuksesan tim bergantung pada kontribusi setiap anggotanya. Hal ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang pentingnya bekerja dalam tim, tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk menunjukkan kemampuan masing-masing dalam cara yang mendukung satu sama lain. Selain itu, TGT menghindari situasi di mana hanya siswa tertentu yang mendominasi kelas, yang sering terjadi pada metode ceramah yang konvensional. Untuk menghadapi permasalahan ini, guru perlu melakukan inovasi dalam metode pembelajaran, terutama dengan menggunakan pendekatan yang mendorong minat belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang berpotensi meningkatkan minat belajar siswa adalah Team Games Tournament (Marbun et al., 2023, p. 21).

Team Games Tournament merupakan bagian dari metode pembelajaran kooperatif yang mengombinasikan unsur permainan dan kompetisi dalam tim. Dengan menggunakan TGT, siswa diajak untuk bekerja sama, bersaing secara sehat, dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran inovatif seperti TGT juga sejalan dengan semangat kewirausahaan dalam pendidikan. Adawiyah (2021) menjelaskan bahwa ide dan gagasan yang dikembangkan secara kreatif dapat berkembang menjadi inovasi yang berkelanjutan, termasuk dalam bidang pendidikan. Pembelajaran yang dikemas secara menarik melalui kompetisi dalam tim diharapkan mampu memotivasi siswa untuk lebih berpartisipasi dan aktif selama proses belajar berlangsung sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa (Slavin, 2020, p. 6) Dalam Al-Qur'an surat Al-Ma'idah ayat 2, Allah berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya :“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran” (Sunarjo, 2018, p.102).

Model Team Games Tournament (TGT) juga sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong kerja sama dan persaingan yang sehat dalam melakukan kebaikan, sebagaimana terdapat dalam hadis (HR. Muslim):

وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

Artinya : “Allah menolong seorang hamba selama hamba itu menolong saudaranya” (Nurbaiti, I. 2023, p. 2).

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di SMPN 1 Jalancagak, khususnya pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) pada materi hukum Tajwid di kelas VIII, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an. Permasalahan tersebut menjadi dasar urgensi pelaksanaan penelitian ini yang difokuskan pada penerapan model pembelajaran Team Games Tournament (TGT).

Secara umum kemampuan membaca Al-Qur’an siswa masih tergolong rendah, terutama dalam pelafalan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan makhraj yang benar. Berdasarkan data hasil penilaian guru saat tes membaca Al-Qur’an sekitar 65% siswa belum mampu membedakan secara tepat antara bunyi huruf-huruf yang memiliki makhraj berdekatan, seperti huruf *ḍād* dengan *zā’*, atau antara *sīn* dengan *syīn*. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap makhārijul ḥurūf masih lemah. Guru cenderung hanya memberikan koreksi secara lisan tanpa pendekatan pelatihan fonetik yang lebih sistematis dan interaktif. Padahal, kesesuaian pelafalan huruf merupakan fondasi utama dalam membaca Al-Qur’an dengan benar dan sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid. Kedua, dalam hal kelancaran dan ketertiban membaca (tartil), sebanyak 266 (65%) siswa masih terbata-bata, tidak konsisten dalam intonasi, dan sering kali membaca tergesa-gesa tanpa memperhatikan panjang pendek harakat (mad dan qasr). Pembelajaran yang berlangsung di kelas belum memfasilitasi praktik berulang dalam kelompok, padahal pengulangan yang dilakukan secara kolaboratif dapat membantu siswa menginternalisasi pola tartil dan tempo yang baik. Dalam model pembelajaran konvensional, siswa hanya membaca secara bergiliran satu per satu, sehingga waktu latihan terbatas dan tidak merata. Akibatnya, kelancaran membaca dan keindahan pelafalan belum berkembang secara maksimal. Ketiga, dalam aspek penerapan hukum-hukum tajwid, sebanyak 266 (65%) siswa yang belum mampu mengenali dan menerapkan hukum bacaan secara tepat. Misalnya, kesalahan dalam membaca hukum nun mati atau tanwin, seperti *ikhfā’* atau *iqḷāb*, masih sering ditemukan.

Pendekatan yang digunakan guru cenderung teoritis dan minim latihan praktik dalam konteks bacaan yang utuh. Padahal, penerapan hukum tajwid secara kontekstual dalam ayat-ayat Al-Qur’an memerlukan strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa secara terus-menerus (Yunita, Mahmudah, and Fadilah 2024, p. 42).

Observasi dilapangan ditemukan bahwa belum pernah digunakan secara eksplisit dalam kegiatan pembelajaran PAIBP, khususnya pada materi bacaan Al-Qur’an. Padahal, model TGT memiliki keunggulan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kompetitif, menyenangkan, dan membangun tanggung jawab kelompok. Model ini diyakini dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam latihan membaca Al-Qur’an secara berkelompok, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pencapaian dalam aspek makhraj, tartil, dan tajwid (Amanah, 2017, p. 42).

Masalah yang dihadapi di SMPN 1 Jalancagak adalah rendahnya kemampuan menerapkan bacaan Al-Qur’an terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP). Hal ini disebabkan oleh kurang bervariasinya metode atau model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Sebagian besar guru PAIBP masih mengandalkan metode ceramah sebagai cara utama dalam menyampaikan materi. Akibatnya, proses

pembelajaran menjadi satu arah, di mana siswa hanya mendengarkan tanpa adanya interaksi atau keterlibatan aktif. Situasi ini menciptakan suasana belajar yang monoton, sehingga siswa merasa jenuh dan bosan (Indriani et al. 2021 P.2)

Kurangnya variasi dalam metode pembelajaran juga mengakibatkan tidak adanya kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif, baik dalam diskusi maupun kegiatan pembelajaran lainnya. Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya kemampuan menerapkan bacaan Al-Qur'an terhadap mata pelajaran PAIBP. Jika situasi ini terus dibiarkan, pembelajaran PAIBP berisiko kehilangan esensinya sebagai mata pelajaran yang tidak hanya mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga membangun karakter dan nilai-nilai spiritual siswa. Oleh karena itu, diperlukan solusi inovatif, seperti penerapan model pembelajaran yang interaktif dan melibatkan siswa secara aktif, untuk mengatasi permasalahan ini (Mu'minah, 2019, p. 32).

Penelitian ini penting karena diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang efektivitas penerapan model TGT dalam meningkatkan kemampuan menerapkan bacaan Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran PAIBP. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang interaktif, yang pada akhirnya dapat mendukung tujuan pembelajaran PAIBP secara lebih optimal. Dengan model pembelajaran yang tepat, guru dapat membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang sejalan dengan nilai-nilai Islam, seperti bekerja sama dalam kebaikan (Yusuf 2021, p. 42).

Model pembelajaran Team Games Tournament (TGT) telah menjadi salah satu strategi kooperatif yang banyak digunakan dalam berbagai mata pelajaran karena kemampuannya meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. Sejumlah penelitian sebelumnya mengkaji penerapan model TGT dalam konteks pendidikan, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Namun, sejauh ini belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh model TGT terhadap kemampuan teknis siswa dalam membaca Al-Qur'an, khususnya pada aspek makhārijul ḥurūf, tartil, dan tajwid (Musyarofah 2019, p. 21).

Penelitian yang berjudul Peningkatan Minat Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Kooperatif Model TGT (Teams Game Tournament) Kelas 7C di SMPN 1 Karawang Barat menemukan bahwa penerapan model TGT efektif dalam meningkatkan kelancaran bacaan Al-Qur'an siswa di tingkat sekolah menengah. Model TGT merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kolaborasi kelompok dan kompetisi yang sehat, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran ini dapat mendorong interaksi antar siswa serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam belajar, yang pada gilirannya dapat memperbaiki aspek teknis bacaan seperti ketepatan makhraj dan penerapan hukum tajwid.

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan pengukuran kelancaran bacaan melalui tes yang menilai tingkat kefasihan membaca. Namun, meskipun penelitian ini menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan kelancaran bacaan Al-Qur'an, penelitian ini terbatas pada aspek fluency tanpa menyentuh dimensi teknis yang lebih mendalam seperti ketepatan pengucapan huruf sesuai makhrajnya atau penerapan hukum bacaan tajwid secara sistematis. Dengan demikian, meskipun menunjukkan efektivitas dari sisi keaktifan dan motivasi belajar, penelitian ini belum menjawab kebutuhan akan peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an dari aspek fonologis dan aturan bacaan (Rahmawati et al., 2024, p. 5). Penelitian ini memberikan kebaruan dengan menilai dimensi teknis bacaan Al-Qur'an yang lebih mendalam, khususnya terkait dengan pelafalan huruf sesuai dengan makhrajnya dan penerapan hukum tajwid yang sistematis, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya.

Penelitian lainnya yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament terhadap Hasil Belajar Siswa IPA mengungkapkan efektivitas model TGT dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa suasana

kompetitif yang positif dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep sains. Model TGT dikenal efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam konteks pembelajaran eksakta seperti mata pelajaran IPA, dengan fokus pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Pembelajaran berbasis kompetisi positif mendorong siswa untuk berkompetisi secara sehat, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan tes hasil belajar untuk menilai pemahaman siswa terhadap konsep-konsep sains. Meskipun penelitian ini menunjukkan pengaruh positif pada hasil belajar IPA, penelitian ini tidak relevan dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, karena objek kajiannya adalah mata pelajaran eksakta yang bersifat kognitif, bukan keterampilan membaca kitab suci yang memerlukan dimensi afektif dan psikomotorik secara bersamaan.

Penelitian ini memberikan perspektif tentang pentingnya pengaruh suasana kompetitif yang positif, tetapi belum mengkaji keterampilan teknis membaca Al-Qur'an, yang menjadi fokus penelitian ini (Lestari, 2018, p. 18). Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model TGT dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, yang tidak hanya berfokus pada dimensi kognitif tetapi juga mengintegrasikan aspek afektif dan psikomotorik dalam peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an.

Penelitian lainnya menyoroti model TGT dalam konteks penguatan karakter siswa pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini menunjukkan bahwa model TGT dapat menumbuhkan nilai-nilai tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi di kalangan siswa. Model ini berfokus pada pengembangan karakter melalui interaksi kelompok dan pembelajaran berbasis kompetisi yang sehat, yang relevan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali dampak model TGT terhadap pembentukan karakter siswa, dengan pengukuran melalui observasi langsung dan wawancara dengan guru serta siswa.

Namun, penelitian ini tidak menjelaskan secara rinci dampak model TGT terhadap kemampuan teknis siswa dalam membaca Al-Qur'an, seperti pelafalan huruf atau penerapan tajwid. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini lebih bersifat umum pada aspek afektif peserta didik, tetapi belum menyentuh aspek teknis bacaan Al-Qur'an, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini (Rahmawati, 2021, p. 5). Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya menghubungkan model TGT dengan aspek teknis bacaan Al-Qur'an, seperti pelafalan dan tajwid, yang belum banyak dibahas dalam penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada penguatan karakter dan afektif siswa.

Sementara itu, penelitian yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah mengungkapkan penerapan TGT dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di lingkungan madrasah menunjukkan relevansi, karena menyinggung aspek bacaan dan tajwid. Meskipun demikian, penelitian ini belum mengkaji secara rinci indikator makhārijul ḥurūf dan tartil, serta dilakukan di lembaga berbasis pesantren, yang lingkungan belajarnya sangat berbeda dengan sekolah umum seperti SMPN 1 Jalancagak. Pembelajaran di pesantren lebih menekankan pada aspek tajwid dan makhārijul ḥurūf, namun lingkungan belajarnya lebih mendalam dan terfokus, berbeda dengan sekolah umum yang lebih beragam. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-analitik dengan pengamatan terhadap pelaksanaan metode TGT di pesantren. Namun, penerapannya di sekolah umum masih perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian ini memberikan wawasan yang penting dalam memahami penerapan TGT dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, tetapi belum mengkaji lebih mendalam pada aspek teknis bacaan Al-Qur'an seperti yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Selain itu, perbedaan lingkungan belajar antara pesantren dan sekolah umum menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini (Syarifudin, 2019, p. 8). Kebaruan penelitian ini adalah penerapan model TGT dalam sekolah umum yang dapat memberikan perspektif berbeda dengan lingkungan

pesantren dan mengkaji secara lebih rinci penerapan tajwid serta makhārijul ḥurūf dalam konteks pendidikan Al-Qur'an di sekolah umum.

Terakhir, penelitian lain menunjukkan keberhasilan TGT dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran akidah akhlak. Penelitian ini menguatkan aspek sosial dan emosional dari pembelajaran kooperatif, namun belum menyentuh domain keterampilan membaca Al-Qur'an, yang memerlukan pendekatan yang lebih teknis. Motivasi dan keterlibatan siswa sangat penting dalam konteks pendidikan agama Islam, dan model TGT dapat berperan besar dalam menciptakan suasana kompetitif yang sehat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh model TGT dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, dengan mengukur tingkat partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Meskipun penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa TGT dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, penelitian ini belum menyentuh keterampilan teknis membaca Al-Qur'an, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini (Nurul Huda, 2022, p. 7). Kebaruan dari penelitian ini adalah integrasi model TGT dengan keterampilan teknis membaca Al-Qur'an, yang belum banyak dibahas dalam penelitian-penelitian sebelumnya yang berfokus pada aspek motivasi dan keterlibatan siswa saja. Dari penjabaran tersebut, menunjukkan kebaruan dari penelitian sebelumnya bahwa penelitian-penelitian sebelumnya memang menunjukkan efektivitas model TGT dalam berbagai konteks, namun belum ada yang secara spesifik dan mendalam mengkaji kemampuan membaca Al-Qur'an dari tiga indikator utama yaitu Kesesuaian pelafalan huruf sesuai makhraj, Kelancaran dan tartil dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an, Ketepatan dalam menerapkan hukum-hukum tajwid.

Penelitian ini secara spesifik meneliti pengaruh TGT terhadap kemampuan menerapkan bacaan Al-Qur'an, dengan indikator makhārijul ḥurūf dan hukum tajwid. Selain itu, desain eksperimen dengan kelas kontrol dan eksperimen menjadikan hasilnya lebih kuat secara ilmiah. Penelitian ini juga memberikan kontribusi langsung bagi guru PAI dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan baca Qur'an siswa secara nyata.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut, penting untuk mengimplementasikan model pembelajaran yang interaktif, seperti Teams Games Tournament (TGT), yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, kompetitif, dan kolaboratif. Peran pendidik sebagai fasilitator sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memahami materi. Menurut Adawiyah (2019, p. 99), seorang pendidik harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif agar siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal. Selain itu, pentingnya manajemen dalam pembelajaran juga ditekankan oleh Adawiyah (2018, p. 55), yang menyebut bahwa pengelolaan kelas dan strategi pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan model TGT dalam pembelajaran PAIBP serta bagaimana pengaruhnya terhadap kemampuan menerapkan bacaan Al-Qur'an di SMPN 1 Jalancagak Subang (Nazila & Hartanti, 2024, p. 17).

Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan solusi praktis dalam pembelajaran PAIBP tetapi juga menjadi kontribusi bagi perkembangan metode pembelajaran inovatif di Indonesia. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk memperbaiki kualitas pendidikan agama, yang pada akhirnya berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang berakhlak baik sesuai dengan nilai-nilai agama Islam (Amanah, 2017, p. 19).

Sebagai salah satu upaya untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran TGT terhadap kemampuan menerapkan pada bacaan Al-Qur'an siswa di SMPN 1 Jalancagak Subang. Dengan penerapan model TGT, diharapkan proses pembelajaran PAIBP tidak hanya sekadar mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga mengembangkan karakter siswa yang sesuai dengan ajaran

Islam. Pembelajaran yang berbasis pada interaksi dan kerjasama ini akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih holistik, yaitu pembentukan pribadi siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan akhlak yang mulia (Paula & Dafit 2024, p. 31). Penelitian ini juga relevan dengan temuan Adawiyah (2017, p. 123) yang menegaskan bahwa pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar..

Kemampuan menerapkan pada bacaan Al-Qur'an merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran PAIBP yang mencerminkan sejauh mana siswa tidak hanya dapat membaca Al-qur'an yang baik dan benar. Indikator kemampuan ini mencakup kesesuaian pelapalan huruf sesuai Makhrajnya, kelancaran dan tartil dalam membaca al-qur'an, dan ketepatan membaca al-qur'an sesuai tajwid.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji efektivitas model pembelajaran Team Games Tournament (TGT) dalam meningkatkan pemahaman atau hasil belajar siswa secara umum, belum banyak yang secara khusus menyoroti pengaruh model ini terhadap kemampuan menerapkan dalam konteks bacaan AlQur'an. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya inovatif dalam mengoptimalkan pembelajaran Al-Qur'an dengan pendekatan yang menyenangkan, kolaboratif, dan kompetitif, guna membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga aplikatif dalam nilai-nilai keislaman (Nazila & Hartanti, 2024, p. 23).

Berdasarkan uraian sebelumnya, penulis melihat bahwa banyak siswa masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan model pembelajaran yang menarik dan efektif. Salah satu yang potensial adalah Team Games Tournament (TGT), yang menggabungkan kerja sama dan permainan dalam belajar. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) Terhadap Kemampuan Menerapkan Bacaan Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Jalancagak."

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif inferensial. Kuantitatif inferensial merupakan serangkaian teknik yang digunakan untuk menganalisis, menaksir, dan mengambil kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari sampel guna menggambarkan karakteristik atau ciri-ciri dari suatu populasi (Rudini, 2016, p. 6). Jenis penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimen, di mana data diperoleh melalui perlakuan yang sengaja ditimbulkan. Sugiono menjelaskan bahwa penelitian Quasi Eksperimen adalah metode yang melibatkan kelompok kontrol, namun tidak sepenuhnya dapat mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Rancangan penelitian ini menggunakan desain eksperimen Non-Equivalent Control Group, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol (Aditany & Pratiwi, 2021, p. 4). Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan penerapan metode TGT, sedangkan kelas kontrol adalah kelompok yang tidak mendapat perlakuan. Penentuan kelompok dilakukan tanpa acak menggunakan metode Probability Sampling

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Team Games Tournament (TGT) terhadap kemampuan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan hukum bacaan lam jalalah dan ra dalam pembacaan Al-Qur'an pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAIBP) kelas VIII di SMPN 1 Jalancagak. Fokus utama dari materi yang akan diajarkan adalah hukum bacaan lam jalalah dan ra, yang dapat ditemukan dalam beberapa ayat Al-Qur'an seperti yang tercantum dalam Q.S. Ar-Rum/30: 41, Q.S. Ibrahim/14: 32, dan Q.S. Az-Zukhruf/43: 13. Dalam ayat pertama, lam jalalah digunakan

dalam kata “Allah”, yang memiliki pengaruh besar terhadap pengucapan yang tepat, karena perubahan kecil dalam bacaan dapat mempengaruhi arti ayat tersebut. Dengan memahami hukum bacaan ini, diharapkan siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lebih tepat dan sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen dalam bentuk nonequivalent control group design. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII di SMPN 1 Jalancagak, dengan jumlah populasi 432 siswa, dan sampel yang diambil terdiri dari dua kelas yang berjumlah 72 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal pilihan ganda yang dirancang untuk mengukur pemahaman siswa terhadap hukum bacaan lam jalalah dan ra sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran TGT. Pretest dan posttest akan memberikan gambaran mengenai peningkatan pemahaman siswa tentang materi tersebut setelah pembelajaran berlangsung.

Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama, yang diadakan pada hari Senin, 22 Mei 2025, pukul 10.50 hingga 12.00 WIB, siswa akan diberikan pretest untuk mengukur pemahaman awal mereka terhadap hukum bacaan lam jalalah dan ra dalam Al-Qur'an. Soal pretest ini berbentuk uraian yang mencakup pengertian, pembagian, dan contoh penerapan hukum bacaan tersebut dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Guru akan menjelaskan terlebih kata yang menggunakan hukum ra, yang memiliki dua jenis bacaan yakni ra tafkhim dan ra tarqiq. Guru menjelaskan bahwa bacaan ra dalam ra tafhim diucapkan dengan jelas karena diikuti dengan harakat fathah dan dhammah, sementara ra tarqiq diikuti harakat kasrah.



Gambar 1. Kegiatan Penerapan Metode Pertemuan Kesatu

Pelaksanaan pretest, guru akan memberikan instruksi singkat mengenai materi yang akan dipelajari, serta tujuan dari pembelajaran ini, yaitu agar siswa dapat mengenali, memahami, dan mengaplikasikan hukum bacaan lam jalalah dan ra dengan baik dalam membaca Al-Qur'an. Guru mengingatkan siswa bahwa pemahaman yang tepat mengenai hukum bacaan ini sangat penting karena dapat memengaruhi makna yang terkandung dalam bacaan tersebut. Setiap siswa diminta untuk memperhatikan dengan seksama agar tidak salah dalam membaca, mengingat setiap bacaan dalam Al-Qur'an mengandung makna yang sangat dalam dan harus dibaca dengan benar sesuai kaidah tajwid.

Akhir sesi pertama, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai kesulitan atau kebingungannya terkait materi yang baru saja dijelaskan. Guru kemudian memberikan umpan balik secara umum terhadap hasil pretest siswa dan memotivasi mereka untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran selanjutnya. Umpan balik ini akan membantu siswa memahami kesalahan atau kekeliruan yang mungkin mereka buat dalam membaca atau mengidentifikasi hukum bacaan lam jalalah dan ra.

b. Pertemuan Kedua



Gambar 2. Kegiatan Penerapan Metode Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua, yang dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Mei 2025, guru akan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 hingga 5 orang. Setiap kelompok diberikan materi yang lebih mendalam mengenai bacaan lam jalalah dan ra, termasuk contoh-contoh bacaan yang ada dalam Al-Qur'an dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Setiap kelompok akan diberikan bahan ajar yang memuat penjelasan mengenai lam jalalah dan ra, serta hukum bacaan yang berlaku untuk setiap jenis bacaan tersebut. Guru akan mengajak siswa untuk menganalisis ayat-ayat tertentu, seperti Q.S. Ar-Rum/30: 41 dan Q.S. Ibrahim/14: 32, dan mengidentifikasi bagaimana lam jalalah dan ra dibaca dengan tepat sesuai dengan kaidah tajwid.

Selama diskusi kelompok, guru akan berkeliling memberikan klarifikasi dan memastikan bahwa setiap siswa memahami dengan baik perbedaan antara bacaan lam jalalah dan ra, serta bagaimana cara mengucapkannya dengan benar. Sebagai contoh, dalam Q.S. Az-Zukhruf/43: 13, terdapat bacaan ra yang harus diperhatikan pengucapannya agar tidak terjadi kekeliruan dalam pemahaman ayat. Guru akan memberikan beberapa contoh bacaan yang mengandung lam jalalah dan ra, lalu siswa diminta untuk menyebutkan dan menjelaskan hukum bacaan yang berlaku pada bacaan tersebut.

Diskusi kelompok selesai, siswa akan mengikuti turnamen TGT yang dirancang untuk menguji pemahaman mereka terhadap hukum bacaan lam jalalah dan ra. Dalam turnamen ini, setiap kelompok akan berkompetisi untuk menjawab soal-soal yang berfokus pada pengidentifikasian lam jalalah dan ra, serta menjelaskan hukum bacaan yang berlaku untuk setiap bacaan tersebut. Siswa akan diberi poin berdasarkan ketepatan jawaban mereka, serta kemampuan untuk menjelaskan dengan baik penerapan hukum bacaan yang mereka pelajari. Turnamen ini dirancang untuk menguji tidak hanya pemahaman akademis siswa, tetapi juga kerja sama mereka dalam bekerja dalam kelompok.

Setelah turnamen, guru akan memberikan umpan balik terhadap jawaban yang diberikan oleh masing-masing kelompok, membahas kesalahan yang terjadi, dan memberikan penjelasan lebih lanjut jika diperlukan. Guru juga akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya lebih lanjut mengenai hukum bacaan lam jalalah dan ra, serta bagaimana cara yang tepat untuk membaca bacaan ini dalam Al-Qur'an.

c. Pertemuan Ketiga



Gambar 3. Kegiatan Penerapan Metode Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga yang dilaksanakan pada hari Jumat, 26 Mei 2025, guru akan melanjutkan pembelajaran dengan memperdalam materi tentang penerapan hukum bacaan lam jalalah dan ra dalam ayat-ayat Al-Qur'an lainnya. Guru akan memberikan latihan tambahan dan contoh-contoh bacaan lain yang mengandung hukum bacaan lam jalalah dan ra, serta mengajak siswa untuk berdiskusi lebih lanjut mengenai perbedaan pengucapan antara lam jalalah dan ra dalam konteks yang berbeda.

d. Pertemuan Keempat



Gambar 4. Kegiatan Penerapan Metode Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat, yang dilaksanakan pada hari Senin, 29 Mei 2025, siswa akan mengikuti posttest untuk mengukur peningkatan pemahaman mereka mengenai hukum bacaan lam jalalah dan ra setelah mengikuti pembelajaran dengan model TGT. Soal posttest ini akan lebih mendalam, dengan mengharuskan siswa untuk menjelaskan penerapan hukum bacaan tersebut dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang lebih kompleks. Setelah posttest, guru akan memberikan umpan balik dan melakukan refleksi mengenai keseluruhan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas pendidik dan murid selama proses pembelajaran dengan menggunakan model Team Games Tournament (TGT) pada mata pelajaran PAIBP, dapat disimpulkan bahwa penerapan model ini memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menerapkan bacaan Al-Qur'an.

1. Pengolahan Data Hasil Penelitian

a. Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel berpasangan jika data tidak berdistribusi normal, seperti dalam desain pretest–posttest satu kelompok eksperimen. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Kelas Kontrol
 Dengan Bantuan Excel diperoleh nilai
 $N = 36$
 $W = 198$
- 2) Kelas Eksperimen
 Dengan Bantuan Excel diperoleh nilai
 $N = 32$
 $W = 120$

Tabel 1. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Kelas	Z hitung	Z tabel	Interpretasi
Kontrol	1.73	$\pm 2,02$	$ Z \text{ hitung} < Z \text{ tabel}$
Eksperimen	5.38	$\pm 2,03$	$ Z \text{ hitung} > Z \text{ tabel}$

(Hasil Olah Data Menggunakan Rumus, Agustus 2025)

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test yang disajikan pada tabel, diketahui bahwa pada kelas kontrol diperoleh nilai Z hitung sebesar 1,73. Nilai ini dibandingkan dengan Z tabel sebesar $\pm 2,02$ sehingga hasilnya menunjukkan bahwa Z hitung lebih kecil daripada Z tabel. Hasil ini menggambarkan bahwa pada kelas kontrol tidak terdapat perbedaan yang berarti antara sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran. Dengan demikian, kemampuan menerapkan bacaan Al-Qur’an pada siswa kelas kontrol relatif tetap sebagaimana kondisi awal.

b. Uji Mann Whitney

Uji Mann Whitney merupakan uji non parametrik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan median dari dua sampel yang independen (Qolby, 2014, p.732). Uji ini digunakan ketika data tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji ini adalah uji alternatif dari uji t independen dalam uji parametrik.

Menurut Qolby (2014, p.732), terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi dalam uji Mann Whitney sebagai berikut.

- 1) Skala data variabel terikat adalah ordinal, interval, atau rasio. Apabila skala interval atau rasio, asumsi normalitas tidak terpenuhi.
- 2) Data berasal dari 2 kelompok yang independen.
- 3) Variabel independen satu dengan lainnya.
- 4) Varians kedua kelompok sama (homogen).

Perhitungan uji Mann Whitney dapat dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut (Yelvarina dkk., 2009).

- a) Membangkitkan dua kelompok data independen, X dan Y, dengan ukuran data yang berbeda.
- b) Mengurutkan dan memberi peringkat dari yang paling kecil hingga yang paling besar pada seluruh data yang digabungkan dari kedua kelompok, dari 1 hingga N, dimana N adalah jumlah total data, yaitu $n_1 + n_2$. Hasil pengamatan dengan nilai yang sama diberi peringkat yang sama sesuai dengan rata-rata dari posisi-posisi peringkat yang seharusnya jika tidak ada kasus nilai yang sama. Setelahnya, peringkat dari pengamatan ini akan dijumlahkan secara terpisah untuk populasi 1 dan populasi 2.
- c) Menghitung nilai U (statistika uji Mann Whitney) dengan perhitungan sebagai berikut.

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1 \text{ (Populasi 1)}$$

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2 \text{ (Populasi 2)}$$

Keterangan :

R1 = Jumlah peringkat pengamatan yang merupakan sampel dari populasi 1.

R2= Jumlah peringkat pengamatan yang merupakan sampel dari populasi 2.

n1 = Jumlah pengamatan pada sampel pertama.

n2 = Jumlah pengamatan pada sampel kedua.

- d) Membuat keputusan apakah akan menolak atau menerima hipotesis nol (H0). Jika nilai statistik uji U memiliki nilai yang sama atau lebih rendah dari nilai $W_{\alpha/2}$, maka hipotesis nol (H0) akan ditolak, dan sebaliknya. Nilai $W_{\alpha/2}$ dapat dilihat pada tabel statistika. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

H0 : $\mu_1 = \mu_2$

H1 : $\mu_1 \neq \mu_2$

Tahapan perhitungan tersebut tepat jika digunakan pada sampel berukuran kecil. Untuk sampel berukuran besar dilakukan pendekatan distribusi normal baku sebagai berikut (Yanti, 2007). Dengan Berbantuan Excell diperoleh

U = 448.5

N1=36

N2=36

Tabel 2. Uji Mann Whitney

	Zhitung	α
Hasil Uji	0.025	0.05

Berdasarkan hasil uji Mann Whitney yang ditampilkan pada tabel 4.5, diperoleh nilai Zhitung sebesar 0,025 dengan taraf signifikansi α sebesar 0,05. Perbandingan antara nilai Zhitung dan taraf signifikansi tersebut menunjukkan bahwa nilai Zhitung berada pada taraf yang lebih kecil daripada α . Hasil ini memberikan gambaran bahwa terdapat perbedaan yang nyata pada data yang diuji melalui uji Mann Whitney.

Dengan demikian, hasil uji ini memperlihatkan adanya perbedaan antara kelompok yang dibandingkan, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, setelah diberi perlakuan pembelajaran. Perbedaan tersebut ditunjukkan oleh nilai Zhitung yang lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi yang ditentukan.

c. Uji Rank Spearman

Untuk uji Rank Spearman manual, pertama ubah data ke dalam bentuk peringkat (ranking), kemudian hitung selisih (d) antara peringkat kedua variabel, kuadratkan selisih tersebut (d^2), jumlahkan semua nilai d^2 ($\sum d^2$), lalu masukkan ke dalam rumus $r = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2-1)}$ untuk mendapatkan koefisien korelasi (ρ), di mana 'n' adalah jumlah pasangan data.

Langkah-langkah Uji Rank Spearman Manual

- 1) Siapkan Data: Pastikan Anda memiliki data untuk dua variabel yang akan diuji hubungannya.
- 2) Peringkatkan Data (Ranking):
 - a) Ubah data dari setiap variabel menjadi peringkat, mulai dari nilai terbesar ke terkecil (misalnya, data 100, 80, 90 menjadi peringkat 1, 3, 2).
 - b) Jika ada nilai yang sama (kembar), berikan peringkat rata-rata untuk nilai tersebut.
- 3) Hitung Selisih Peringkat (d):

Kurangi peringkat untuk Variabel X (r_x) dengan peringkat untuk Variabel Y (r_y) untuk setiap pasangan data.

- 4) Kuadratkan Selisih (d^2):
Kuadratkan hasil selisih (d) yang didapat pada langkah sebelumnya.
- 5) Jumlahkan Kuadrat Selisih (Σd^2):
Jumlahkan semua nilai d^2 dari semua pasangan data.
- 6) Hitung Koefisien Korelasi Spearman (ρ):

Gunakan rumus berikut:

Kode

r : Koefisien korelasi peringkat Spearman (ρ).

Σd^2 : Jumlah kuadrat selisih peringkat dari semua pasangan data.

n : Jumlah pasangan data.

Interpretasi Hasil:

- a) Nilai ρ berkisar antara -1 hingga +1.
 - b) Nilai yang mendekati +1 menunjukkan hubungan positif yang kuat.
 - c) Nilai yang mendekati -1 menunjukkan hubungan negatif yang kuat.
 - d) Nilai yang mendekati 0 menunjukkan tidak ada hubungan linie
- Dengan berbantuan Excell diperoleh :

$D = 2846.5$

$N = 72$

Berdasarkan hasil perhitungan uji Rank Spearman, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,954. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat antara penerapan model pembelajaran Team Games Tournament (TGT) dengan kemampuan siswa dalam menerapkan bacaan Al-Qur'an pada kelas VIII SMPN 1 Jalancagak. Artinya, semakin intensif dan terarah model pembelajaran TGT diterapkan, maka semakin tinggi pula kemampuan siswa dalam membaca dan menerapkan bacaan Al-Qur'an sesuai kaidah yang berlaku..

d. N-Gain

Analisis N-Gain Score digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan pemahaman siswa setelah penerapan metode TGT Menurut Hake (dalam Hake,1998, p. 64), rumus N-Gain adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Rata-rata N-Gain Siswa

N GAIN	
KONTROL	EKSPERIMEN
-0.35	0.05

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditampilkan pada tabel 3, diperoleh nilai rata-rata N-Gain pada kelas kontrol sebesar -0,35, sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 0,05. Nilai pada kelas kontrol yang bernilai negatif menunjukkan bahwa tidak terjadi peningkatan pemahaman, bahkan cenderung mengalami penurunan dari pretest ke posttest. Adapun pada kelas eksperimen, nilai N-Gain sebesar 0,05 termasuk ke dalam kategori rendah, yang berarti adanya peningkatan pemahaman siswa, namun peningkatan tersebut masih sangat kecil.

Dengan demikian, hasil analisis N-Gain Score menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran pada kelas eksperimen melalui model Team Games Tournament (TGT) memberikan peningkatan meskipun masih tergolong rendah, sementara pada kelas kontrol justru terjadi penurunan pemahaman. Hal ini menggambarkan bahwa penggunaan model pembelajaran TGT lebih efektif dibandingkan pembelajaran biasa dalam memberikan perubahan pemahaman siswa, meskipun peningkatan yang terjadi belum optimal.

Pembahasan

Pembahasan ini bertujuan untuk menafsirkan hasil analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, menghubungkan temuan empiris dengan teori, serta menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Penelitian ini mengkaji Pengaruh Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) Terhadap Kemampuan Menerapkan Bacaan Al-Qur'an Siswa pada Mata

Pelajaran PAIBP Kelas VIII di SMPN 1 Jalancagak.

1. Bagaimana perbedaan kemampuan menerapkan bacaan Al-Qur'an siswa sebelum dan sesudah pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMPN 1 Jalancagak?

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test yang disajikan pada tabel, diketahui bahwa pada kelas kontrol diperoleh nilai Z hitung sebesar 1,73. Nilai ini dibandingkan dengan Z tabel sebesar $\pm 2,02$ sehingga hasilnya menunjukkan bahwa Z hitung lebih kecil daripada Z tabel. Hasil ini menggambarkan bahwa pada kelas kontrol tidak terdapat perbedaan yang berarti antara sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran. Dengan demikian, kemampuan menerapkan bacaan Al-Qur'an pada siswa kelas kontrol relatif tetap sebagaimana kondisi awal. Sebaliknya, pada kelas eksperimen diperoleh nilai Z hitung sebesar 5,38, sedangkan Z tabel adalah $\pm 2,03$. Karena $|Z \text{ hitung}|$ lebih besar daripada Z tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen. Artinya, setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Team Games Tournament (TGT), kemampuan siswa dalam menerapkan bacaan Al-Qur'an mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen, yang menunjukkan bahwa model TGT efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan Al-Qur'an, terutama dalam penguasaan hukum bacaan lam jalalah dan ra serta ayat-ayat Al-Qur'an yang dipelajari, seperti Q.S. Ar-Rum/30: 41, Q.S. Ibrahim/14: 32, dan Q.S. Az-Zukhruf/43: 13.

Dalam teori pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Johnson & Johnson (1994), disebutkan bahwa kerja sama dalam kelompok heterogen sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran berbasis kerja sama dalam kelompok ini memungkinkan siswa untuk saling membantu dan berinteraksi secara produktif. Proses ini memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar, berdiskusi, dan berbagi pengetahuan, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Model TGT, yang menggabungkan kolaborasi tim dan kompetisi sehat, memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka bukan hanya pasif mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga terlibat dalam diskusi dan bekerja sama untuk menyelesaikan tantangan yang ada, yang memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Di sisi lain, pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Nilai rata-rata pretest di kelas kontrol adalah 65.695, dan nilai posttest-nya hampir tidak berubah, yakni 65.555. Nilai t hitung pada kelas kontrol sebesar -0.03, yang lebih kecil dari t tabel, menunjukkan bahwa tidak ada perubahan yang signifikan antara pretest dan posttest pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional yang digunakan di kelas kontrol tidak memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa. Metode pembelajaran ini cenderung lebih berfokus pada penyampaian materi secara langsung oleh guru tanpa melibatkan banyak interaksi antara siswa. Oleh karena itu, siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk berdiskusi dan berkolaborasi dalam memahami materi secara lebih mendalam.

Penerapan model TGT terbukti memberikan dampak yang sangat positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Sebelumnya, banyak siswa yang kesulitan dalam memahami bacaan Al-Qur'an, terutama dalam hal penguasaan hukum bacaan yang cukup rumit seperti lam jalalah dan ra. Namun, setelah diterapkannya model TGT, yang mengedepankan pembelajaran kolaboratif dan kompetitif, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka terhadap materi tersebut. Melalui model ini, siswa dapat belajar bersama dalam kelompok, berdiskusi, serta saling memberi umpan balik, yang membuat mereka lebih memahami materi secara mendalam.

Teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky juga sangat relevan dalam konteks penerapan model TGT ini. Piaget mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman langsung. Sedangkan Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Konsep "zone of proximal development" (ZPD) yang dikemukakan oleh Vygotsky menunjukkan bahwa siswa dapat belajar lebih efektif dengan bantuan teman sebaya. Model TGT menciptakan ZPD ini dengan memberi kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dan saling membantu dalam memahami materi. Pembelajaran dengan bantuan teman sebaya ini terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan dari guru.

Penerapan model TGT ini juga meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dalam tim, dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan. Keterampilan sosial ini sangat penting dalam perkembangan siswa, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari. Keterampilan sosial yang baik akan mendukung siswa dalam bekerja sama dengan orang lain, berkomunikasi secara efektif, serta menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompok. Keterampilan ini juga berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa, karena mereka merasa lebih percaya diri dan termotivasi dalam pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Muthmainnah dkk. (2025) dan Fatma Nurhayati (2024) juga mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa penerapan model TGT dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan keterampilan sosial siswa secara bersamaan. Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik siswa, tetapi juga keterampilan sosial mereka, yang pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap pembelajaran secara keseluruhan.

Model TGT terbukti lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan Al-Qur'an. Selain meningkatkan pemahaman kognitif, model ini juga mendorong siswa untuk aktif berkolaborasi, saling berbagi pengetahuan, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan model TGT sangat direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dalam mengajarkan hukum bacaan dan pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an. Pembelajaran yang berbasis kolaborasi dan kompetisi sehat ini terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan cara yang lebih menyeluruh dan menyenangkan.

Terdapat perbedaan signifikan dalam kemampuan siswa untuk menerapkan bacaan Al-Qur'an sebelum dan sesudah pembelajaran, baik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Team Games Tournament (TGT) maupun pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional di SMPN 1 Jalancagak. Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata pretest adalah 65.556, sementara setelah pembelajaran dengan model TGT, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 74.027. Uji Wilcoxon menghasilkan nilai Z hitung sebesar 5,38, yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model TGT berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menerapkan bacaan Al-Qur'an. Sebaliknya, pada kelas kontrol, nilai rata-rata pretest adalah 65.695, dan nilai rata-rata posttest hanya sedikit meningkat menjadi 65.555. nilai Z hitung, yang lebih kecil dari z tabel, yang mengindikasikan bahwa tidak ada perubahan signifikan dalam kemampuan siswa dalam menerapkan bacaan Al-Qur'an di kelas kontrol.

Dari perbandingan ini, dapat disimpulkan bahwa model TGT lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan bacaan Al-Qur'an, sedangkan metode pembelajaran konvensional tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa. Oleh karena itu, model TGT dapat dijadikan

alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menerapkan bacaan Al-Qur'an siswa..

2. Bagaimana perbedaan kemampuan menerapkan bacaan Al-Qur'an siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model Team Games Tournament (TGT) dan kelas kontrol setelah pembelajaran?

Berdasarkan hasil uji Mann Whitney yang ditampilkan pada tabel 4.5, diperoleh nilai Zhitung sebesar 0,025 dengan taraf signifikansi α sebesar 0,05. Perbandingan antara nilai Zhitung dan taraf signifikansi tersebut menunjukkan bahwa nilai Zhitung lebih kecil daripada α . Hasil ini memberikan gambaran bahwa terdapat perbedaan yang nyata pada data yang diuji melalui uji Mann Whitney.

Dengan demikian, hasil uji ini memperlihatkan adanya perbedaan antara kelompok yang dibandingkan, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, setelah diberi perlakuan pembelajaran. Perbedaan tersebut ditunjukkan oleh nilai Zhitung yang lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi yang ditentukan.

Adapun secara deskriptif, pada kelas eksperimen nilai rata-rata pretest adalah 66,11 dan meningkat menjadi 74,86 pada posttest. Sementara itu, pada kelas kontrol peningkatannya tidak seberapa berarti. Hasil uji Mann Whitney memperkuat temuan bahwa model pembelajaran Team Games Tournament (TGT) memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menerapkan bacaan Al-Qur'an.

Dengan kata lain, pembelajaran menggunakan model TGT terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Hal ini terlihat dari perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, di mana siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model TGT memperoleh peningkatan pemahaman yang lebih baik terhadap bacaan Al-Qur'an, khususnya dalam aspek penguasaan hukum bacaan lam jalalah, ra, serta pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an yang dipelajari..

Penerapan model TGT berfokus pada kolaborasi tim dan kompetisi sehat. Model ini memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok heterogen dan saling berbagi pemahaman mengenai materi bacaan Al-Qur'an. Kolaborasi ini meningkatkan rasa tanggung jawab dan motivasi siswa untuk belajar lebih aktif. Pembelajaran yang berbasis pada interaksi sosial dan diskusi dalam kelompok ini memungkinkan siswa untuk mempraktikkan bacaan Al-Qur'an secara lebih mendalam. Selain itu, kompetisi sehat dalam turnamen memberikan dorongan tambahan bagi siswa untuk mencapai pemahaman yang lebih baik dalam menguasai hukum bacaan Al-Qur'an.

Selain meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, pembelajaran menggunakan model TGT juga mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti komunikasi, kerja sama, dan sportivitas. Keterampilan ini penting dalam mendukung pemahaman yang lebih baik tentang bacaan Al-Qur'an, karena siswa dapat saling berdiskusi dan membantu satu sama lain dalam memahami hukum bacaan seperti lam jalalah dan ra, serta surat-surat seperti Q.S. Ar-Rum/30: 41, Q.S. Ibrahim/14: 32, dan Q.S. Az-Zukhruf/43: 13.

Sebaliknya, kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional menunjukkan peningkatan yang lebih terbatas. Nilai rata-rata pretest pada kelas kontrol adalah 65.69, yang hanya meningkat sedikit menjadi 65.55 pada posttest. Perbedaan antara pretest dan posttest pada kelas kontrol tidak signifikan, dengan nilai t-hitung sebesar -0.03 yang lebih kecil dari t-tabel 1.689. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional, yang berfokus pada penyampaian materi secara langsung oleh guru tanpa elemen kolaborasi atau kompetisi, tidak cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan bacaan Al-Qur'an.

Pembelajaran konvensional mengandalkan ceramah dari guru sebagai metode utama untuk menyampaikan materi. Siswa dalam kelas kontrol lebih banyak menerima informasi dari guru tanpa terlibat dalam diskusi atau kegiatan kolaboratif. Pembelajaran semacam ini sering

kali mengurangi kesempatan siswa untuk berdiskusi, bertanya, atau berbagi pengetahuan dengan teman sekelas mereka. Meskipun ada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kelas kontrol, peningkatannya tidak sebesar yang terlihat pada kelas eksperimen. Kurangnya elemen kompetisi dan kolaborasi dalam metode konvensional membatasi keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Kolaborasi dalam model TGT memungkinkan siswa untuk berinteraksi dalam kelompok dan saling berbagi pemahaman tentang bacaan Al-Qur'an. Teori pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Johnson & Johnson (1994) menekankan bahwa interaksi antar siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Kolaborasi dalam tim memungkinkan siswa untuk saling mengajarkan dan memberi masukan satu sama lain, yang memperkaya pengalaman belajar mereka. Dalam konteks bacaan Al-Qur'an, pembelajaran yang berbasis interaksi sosial ini lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang hukum bacaan yang benar.

Selain itu, teori konstruktivisme yang diajukan oleh Piaget dan Vygotsky juga relevan dengan pembelajaran menggunakan model TGT. Piaget berpendapat bahwa pembelajaran adalah proses aktif yang melibatkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Vygotsky, melalui konsep Zone of Proximal Development (ZPD), menjelaskan bahwa siswa dapat belajar lebih banyak ketika mereka berinteraksi dengan teman sebaya atau guru yang memberikan dukungan dalam proses pembelajaran. Model TGT, dengan pendekatan kolaboratif dan kompetitif, memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan teman sekelas mereka, yang mempercepat proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap bacaan Al-Qur'an.

Hukum bacaan Al-Qur'an, seperti lam jalalah dan ra, memerlukan pemahaman yang mendalam dan penerapan yang tepat. Siswa dalam kelas eksperimen yang menggunakan model TGT memiliki kesempatan lebih besar untuk mendalami materi ini melalui diskusi kelompok dan kerja sama tim. Pembelajaran berbasis permainan yang ada dalam model TGT memberikan suasana yang lebih menyenangkan dan interaktif, yang memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami dan mempraktikkan bacaan Al-Qur'an dengan benar. Di sisi lain, pembelajaran konvensional yang berfokus pada penyampaian materi oleh guru saja tidak cukup memberikan kesempatan bagi siswa untuk benar-benar mendalami bacaan Al-Qur'an secara menyeluruh.

Dalam model TGT, siswa tidak hanya belajar untuk membaca bacaan Al-Qur'an, tetapi juga belajar untuk memahami makna dan konteks di balik bacaan tersebut. Pembelajaran berbasis tim memungkinkan siswa untuk saling berdiskusi mengenai bacaan yang mereka pelajari dan memberikan umpan balik satu sama lain. Diskusi ini membantu siswa untuk lebih memahami hukum bacaan yang terkandung dalam surat-surat seperti Q.S. Ar-Rum/30: 41, Q.S. Ibrahim/14: 32, dan Q.S. Az-Zukhruf/43: 13, serta hukum bacaan lam jalalah dan ra dengan lebih tepat.

Model TGT tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa dalam aspek akademik, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang penting. Keterampilan seperti komunikasi, kolaborasi, dan kerja sama tim tidak hanya berguna dalam konteks pembelajaran, tetapi juga penting dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang mengutamakan kolaborasi seperti yang diterapkan dalam model TGT membantu siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dan mencapai tujuan bersama, yang meningkatkan pemahaman mereka terhadap bacaan Al-Qur'an.

Siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis tim dalam model TGT juga lebih termotivasi untuk belajar. Model ini mendorong siswa untuk berkompetisi secara sehat dan saling memberikan dukungan satu sama lain. Komponen kompetisi dalam model TGT membuat siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk berusaha lebih keras dalam memahami bacaan Al-Qur'an dan memperoleh poin lebih banyak dalam permainan. Hal ini

meningkatkan tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Hasil yang diperoleh dari kelas eksperimen menunjukkan bahwa pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis tim lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang bacaan Al-Qur'an. Di sisi lain, kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional, meskipun ada peningkatan kemampuan siswa, tidak mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang lebih aktif dan berbasis kolaborasi lebih berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca Al-Qur'an..

Hasil uji Mann whitney terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan siswa yang menggunakan model TGT dan metode konvensional dalam menerapkan bacaan Al-Qur'an. Kelas eksperimen yang menggunakan model TGT mengalami peningkatan kemampuan yang lebih besar dengan nilai pretest 66.11 dan posttest 74.86, sementara kelas kontrol hanya menunjukkan peningkatan yang terbatas, dengan nilai pretest 65.69 dan posttest 65.55. Dengan demikian, model TGT terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan bacaan Al-Qur'an dibandingkan dengan metode konvensional.

3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran Team Games Tournament (TGT) terhadap kemampuan menerapkan bacaan Al-Qur'an siswa kelas VIII di SMPN 1 Jalancagak?

Berdasarkan hasil perhitungan uji Rank Spearman, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,954. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat antara penerapan model pembelajaran Team Games Tournament (TGT) dengan kemampuan siswa dalam menerapkan bacaan Al-Qur'an pada kelas VIII SMPN 1 Jalancagak. Artinya, semakin intensif dan terarah model pembelajaran TGT diterapkan, maka semakin tinggi pula kemampuan siswa dalam membaca dan menerapkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku.

Dengan demikian, hasil uji Rank Spearman ini menegaskan bahwa model pembelajaran TGT memiliki hubungan erat dengan peningkatan keterampilan siswa dalam memahami dan menerapkan bacaan Al-Qur'an, khususnya dalam menguasai hukum bacaan lam jalalah, ra, serta ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi fokus pembelajaran..

Kelas eksperimen yang menggunakan metode TGT, meskipun sebagian besar siswa (50%) masih berada pada kategori rendah, terdapat perubahan yang signifikan dalam distribusi kemampuan siswa. Sebanyak 25% siswa berada pada kategori sedang dan 25% lainnya berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa masih berada dalam kategori rendah, penerapan model TGT mampu menggeser sebagian besar siswa ke kategori yang lebih tinggi, baik dalam pemahaman maupun kemampuan dalam menerapkan bacaan Al-Qur'an.

Model TGT yang diterapkan pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa dengan menggabungkan kerja sama tim, evaluasi berbasis permainan, dan kompetisi sehat antar kelompok, siswa dapat merasakan perbedaan yang signifikan dalam kemampuan mereka. Meskipun pada awalnya sebagian besar siswa masih berada dalam kategori rendah, model ini berhasil menciptakan suasana yang lebih interaktif, memotivasi siswa untuk berusaha lebih giat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Pengaruh positif yang ditunjukkan oleh model TGT dapat dijelaskan melalui beberapa elemen utama yang membentuk model ini. Salah satu elemen penting dalam TGT adalah kerja sama tim. Dalam model ini, siswa bekerja dalam kelompok untuk memahami dan mempraktikkan materi yang diajarkan, saling berdiskusi dan berbagi pengetahuan. Berdasarkan teori pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Johnson & Johnson (1994), kerja sama dalam tim dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi karena siswa tidak hanya mengandalkan pemahaman mereka sendiri, tetapi juga belajar dari teman sebaya. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, kerja sama ini sangat berguna, terutama dalam memahami dan mempraktikkan hukum bacaan lam jalalah dan ra, serta ayat-ayat Al-

Qur'an yang dipelajari, seperti Q.S. Ar-Rum/30: 41, Q.S. Ibrahim/14: 32, dan Q.S. Az-Zukhruf/43: 13.

Selain itu, model TGT mengintegrasikan aspek kompetisi sehat antar kelompok yang berfungsi sebagai pemicu motivasi. Dalam konteks ini, kompetisi antar kelompok bukan hanya bertujuan untuk memenangkan permainan, tetapi lebih kepada memberikan dorongan bagi siswa untuk lebih giat belajar dan berusaha untuk mencapai pemahaman yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan teori Vygotsky tentang Zone of Proximal Development (ZPD), yang menyatakan bahwa siswa dapat belajar lebih efektif melalui interaksi sosial dan dukungan teman sebaya. Dalam model TGT, siswa belajar tidak hanya secara individual tetapi juga berkolaborasi dalam tim untuk mencapai tujuan bersama, yaitu mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan benar.

Salah satu elemen yang mendukung keberhasilan model TGT adalah evaluasi berbasis permainan. Setiap kelompok dihadapkan pada tantangan yang mengharuskan mereka untuk bekerja sama dan menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan. Evaluasi ini memberikan umpan balik langsung kepada siswa mengenai pemahaman mereka terhadap materi bacaan Al-Qur'an. Penghargaan yang diberikan kepada kelompok dengan skor tertinggi mendorong siswa untuk lebih berusaha dan terus meningkatkan pemahaman mereka. Dengan pendekatan ini, siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan berusaha menguasai bacaan Al-Qur'an dengan benar.

Selain itu, interaksi antar siswa dalam kelompok memungkinkan mereka untuk saling mengoreksi bacaan dan memberikan dukungan satu sama lain. Hal ini mendukung pembelajaran yang lebih mendalam dan berkelanjutan. Dalam proses ini, siswa tidak hanya belajar untuk membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kerjasama yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, penerapan model TGT berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII di SMPN 1 Jalancagak. Meskipun pada awalnya sebagian besar siswa masih berada dalam kategori rendah, penerapan model ini secara signifikan mendorong mereka untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka, dengan lebih banyak siswa yang mampu mencapai kategori sedang dan tinggi. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa model TGT efektif dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan motivasional, yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan Al-Qur'an dengan cara yang lebih menyenangkan dan berkesinambungan.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test, pada kelas kontrol diperoleh Z hitung sebesar 1,73, sedangkan Z tabel sebesar $\pm 2,02$. Karena Z hitung $<$ Z tabel, maka tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest, sehingga metode konvensional tidak memberi pengaruh yang berarti. Sebaliknya, pada kelas eksperimen diperoleh Z hitung sebesar 5,38, sedangkan Z tabel sebesar $\pm 2,03$. Karena Z hitung $>$ Z tabel, maka terdapat perbedaan signifikan antara pretest dan posttest, yang menunjukkan bahwa penerapan model Team Games Tournament (TGT) mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan bacaan Al-Qur'an, khususnya pada hukum bacaan lam jalalah dan ra, serta ayat-ayat yang dipelajari.
2. Berdasarkan hasil uji Mann Whitney, diperoleh nilai Z hitung sebesar 0,025 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Karena Z hitung $<$ α , maka terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pembelajaran. Secara deskriptif, kelas eksperimen menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dari 66,11 (pretest) menjadi 74,86 (posttest), sementara kelas kontrol tidak mengalami peningkatan berarti dari 65,69 menjadi 65,55. Hal ini menunjukkan bahwa model TGT lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional dalam meningkatkan kemampuan siswa menerapkan

bacaan Al-Qur'an.

3. Berdasarkan hasil uji Rank Spearman, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,954 yang menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat antara penerapan model TGT dan peningkatan kemampuan siswa dalam membaca serta menerapkan bacaan Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Artinya, semakin intensif model TGT diterapkan, semakin tinggi pula kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan hukum bacaan Al-Qur'an. Dengan demikian, model TGT terbukti efektif dan dapat direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran Al-Qur'an yang interaktif, kolaboratif, dan mampu meningkatkan keterampilan siswa baik secara kognitif maupun sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, E. R. (2017). Pendekatan Kolaboratif dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 123-135.
- Adawiyah, E. R. (2018). Manajemen Pembelajaran Efektif dalam Konteks Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 45-58.
- Adawiyah, E. R. (2019). Peran Pendidik dalam Meningkatkan Potensi Belajar Siswa. *Jurnal Tarbiyah*, 7(2), 99-110.
- Adawiyah, E. R. (2020). Filsafat Pendidikan Islam; Desain Konsep Progresivisme, Essensialisme, Perenialisme Dan Rekonstruksionisme. *As-Saefullah (Islamic Education and Religious Studies Journal)*, 1(1), 42-51.
- Adawiyah, E. R. (2020). Kolaborasi Lembaga Keuangan, Pemerintah dan Perusahaan dalam Meningkatkan Peran Koperasi Karyawan Industri sebagai Alternatif Solusi dalam Pembangunan Sektor Ekonomi Indonesia. *Economic Management*, 4(1), 55-67.
- Adawiyah, E. R. (2021). Business & Entrepreneurship Management: Turn Your Ideas into a Fast-growing Enterprise. *Jurnal Kewirausahaan*, 8(1), 11-20.
- Aditiany, D., & Pratiwi, F. (2021). Desain Penelitian Non-Equivalent Control Group dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 4, 4.
- Agung Prihatmojo, & Rohmani, M. (2020). Pengembangan model pembelajaran Who Am I. Universitas Muhammadiyah Kotabumi. Lampung Utara, Lampung..
- Al Qoiriyah Enggar Tian N. R. (2022). Pengantar dan Pengembangan Metode Pembelajaran Al-Qur'an (p. 7–18). Jakarta: Penerbit Agama.
- Amanah, F. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 42.
- Ayunda, Y., Rahayu, T. R., & Sopyan, A. (2024). Pentingnya Evaluasi Pembelajaran Untuk Siswa Di MIS Al-Iftiros Tanjungsiang. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(2), 46–50. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i2.33>
- Bisri, S., Sopandi, Y., Nurseha, A., & Robatul Adawiyah, E. (2025). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Terhadap Pembentukan Karakter (Penelitian di Kelas IX SMP Modern Riyadhul Jannah). *Jurnal Pendidikan Educandum*, 5(2), 187–204. <https://doi.org/10.55656/jpe.v5i2.415>
- Cahyadi, Ani. (2019). Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan. Prosedur. Serang. Penerbit Laksita Indonesia.
- Cintya Paramita, N., Harlita, D., Puspita Sari, D., & Widowati, D. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) dengan Media Puzzle untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa SMA Kelas XI pada Materi Jaringan Tumbuhan. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 12(2), 162-165. DOI: 10.20961/bioedukasi-uns.v12i2.25554
- Darmawan, A., et al. (2024). Dokumentasi dan Analisis Data dalam Penelitian Sosial. Surabaya: Pustaka Ilmu.
- Dayat, D., Kamil, M. M., & Sopyan, A. (2024). Peran Penting Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Pendidikan Karakter di MI Nurul Hasanah. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(2), 51-51, <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i2.3>
- Dayat, D., Kamil, M. M., & Sopyan, A. (2024). Peran Penting Evaluasi Pembelajaran Pada Mata

- Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Pendidikan Karakter di MI Nurul Hasanah. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(2), 51–56. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i2.35>
- Filiyah, M. (2019). pengaruh model Discovery Learning terhadap ... [UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Institutional Repository.
- Fitri, L. (2019). Penerapan metode Team Games Tournament (TGT) dalam pembelajaran interaktif di kelas. *Jurnal Pendidikan*, 17.
- Hafidin, M. I., & Usmirah. (2020). Media Pembelajaran sebagai Sarana Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Universitas Indraprasta PGRI*, 202013500136_X3C-1-1-5
- Hasyim, A., Hermawan, I., & Farida, N. A. (2023). Pengaruh Model Kooperatif Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar PAI. *Jurnal Al-Mau'izhoh*, 5(2), 354-367
- Hidayat, A., et al. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 7.
- Ibnu Fiqhan Muslim, dkk. (2022). Tajwid dan Pengaplikasiannya dalam Pembelajaran Al-Qur'an (p. 70–71). Surabaya: Al-Kamil Press.
- Indriani, I., Hartanti, D., & Nazila, L. (2021). Peran metode ceramah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Jalancagak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.
- Ismail, F. (2022). Pembelajaran Kooperatif dalam Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa. Jakarta: Penerbit Ilmu Pendidikan.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-Model Pembelajaran. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1-27. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>
- Machali, R. (2021). Metode penelitian kuantitatif (Panduan praktis merencanakan, melaksanakan, dan analisis dalam penelitian kuantitatif) (Cet. 3). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. ISBN 978-602-603461-8
- Mahdali, F. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan. *Mahdar: Jurnal Studi al-Qur'an Hadis*, 2(2), 143-168. Retrieved from <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/mashdar>
- Marbun, D., et al. (2023). Model pembelajaran TGT dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMPN 1 Jalancagak. *Jurnal Pendidikan*, 21.
- Marhamah, M. (2020). Model Pembelajaran Team Games Tournament untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa (dalam Vioreza, N., et al., p. 22–23). Bandung: Penerbit Edukasi.
- Musyarofah, S. (2019). Efektivitas model Team Games Tournament terhadap pembelajaran Al-Qur'an di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 21.
- Muthmainnah, dkk. (2025). Pengaruh Model TGT terhadap Pembelajaran Al-Qur'an di MTs Al-Ahsan Bogor (p. 1–11). Bogor: Pustaka Pendidikan.
- Nazila, L., & Hartanti, D. (2024). Pengaruh model Team Games Tournament terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 1 Jalancagak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15.
- Ni'matuzahroh, & Prasetyaningrum, A. (2018). Pengamatan dan Observasi dalam Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Surabaya: Pustaka Ilmu.
- Nurbaiti, I. (2023). Penerapan prinsip kerja sama dalam model TGT pada pembelajaran PAIBP. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.
- Rahman, R., & Fadhilah, A. (2023). Pembelajaran Kooperatif dan Pengaruhnya dalam Penerapan Bacaan Al-Qur'an (p. 5). Jakarta: Jurnal Pendidikan Agama.
- Rahmawati, R., & Musyarofah, S. (2024). Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui model TGT. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5.
- Rahwahti, dkk. (2024). Peningkatan Minat Baca Tulis Al-Qur'an Melalui TGT (p. 1–8). Ciamis: Pustaka Ilmu.
- Rudini, S. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif: Pendekatan dan Aplikasi dalam Pendidikan. Jakarta: Pustaka Pendidikan.
- Safitri, V., Winani, B. R., Hasan, I. T., & Hani, S. U. (2023). Mengembangkan Kemampuan Publik Speaking Untuk Membangun Kepercayaan Diri Anak di MD Bustanul Wildan Desa Cibitung. *Neuroscience Dalam Pendidikan Journal of Education*, 7(1).
- Safitri, V., Winani
- Sapriyah. (2019). Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 2(1), 470-477. p-ISSN 2620-

9047, e-ISSN 2620-9071

- Sastraatmadja, A. H. M., Saputra, A. E., Kulsum, S., Farida, N. A., & Makbul, M. (2024). Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII SMPIT Abdan Syakuro dengan Metode Al Muyassar. *Jurnal MathEdu*, 7(2), 67-70. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu>
- Slavin, R. E. (2019). *Cooperative Learning and Teams Games Tournament (TGT)* (p. 9). New York: Pearson.
- Slavin, R. E. (2020). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (3rd ed.). Pearson Education.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyo, (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dengan Pendekatan Statiska*. Yogyakarta: Andi.
- Sunarjo, M. (2018). Al-Qur'an dan nilai-nilai pendidikan dalam Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 102.
- Suryani, D., & Aisyah, H. (2022). Pembelajaran yang Menyenangkan dengan TGT: Pengaruhnya terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an (p. 6). Jakarta: Pustaka Media.
- Ulya, Zihniatul, (2021) 'Penerapan Teori Konstruktivisme Menurut Jean Piaget Dan Teori Neuroscience Dalam Pendidikan', *Al-Mudarris: Journal of Education*, 7.1 (2024), 12–23 <<https://doi.org/10.32478/vg1nnv56>>.
- Umar, Z. (2020). *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*. Riau: Universitas Islam Riau Press..
- Usman, A. T., Masripah, & Fauziah, N. F. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Games Tournament) Berbasis Media Kartu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 1670-1680. <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn>
- Utami, T., et al. (2023). *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan: Validitas dan Reliabilitas Instrumen*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Yuniartin, dkk. (2024). Penerapan Model TGT dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (p. 1–11). Ciamis: Pustaka Islam.
- Yunita, S., Mahmudah, N., & Fadilah, F. (2024). Tantangan dalam pembelajaran tajwid di SMPN 1 Jalancagak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 42.
- Yusuf, A. (2021). Model pembelajaran berbasis kolaborasi dalam PAIBP. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 42.
- Zaidi Abdad, H. M., dkk. (2015). *Sukses Membaca Al-Qur'an*. Mataram: Sanabil (Pusat Pengembangan Bahasa IAIN Mataram)